



PERAN SHADOW TEACHER DALAM MEMFASILITASI PEMBELAJARAN SISWA SLOW LEARNER (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH INKLUSIF)

Dewi Masithah¹⁾, Nafisah Mardiyah Putri²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁾dewimsita@gmail.com, ²⁾nafisahmardliyahputri@gmail.com

Histori artikel

Received:
3 Desember 2024

Accepted:
18 Mei 2025

Published:
5 Juni 2025

Abstrak

Peran *shadow teacher* sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa slow learner, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah inklusi. Guru reguler seringkali menghadapi keterbatasan kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus serta guru reguler memiliki beban kerja yang terlalu tinggi, sehingga diperlukan dukungan khusus dengan diberikannya *shadow teacher*. *Shadow teacher* bertanggung jawab mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, menggunakan metode dan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus untuk mengeksplorasi peran *shadow teacher* di Madrasah Ibtidaiyah Inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *shadow teacher* berperan dalam menyesuaikan pembelajaran siswa slow learner dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada kelas reguler. Selain itu *shadow teacher* juga membantu guru reguler dalam memodifikasi kurikulum mengenai aspek kognitif dan afektif melalui program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran *shadow teacher* dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung pencapaian target pembelajaran siswa slow learner.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Shadow Teacher, Slow Learner

*Corresponding author: Nafisah Mardiyah Putri (nafisahmardliyahputri@gmail.com)

Abstract. The role of the shadow teacher is crucial in supporting the learning process of slow learner students, especially at the inclusive Madrasah Ibtidaiyah level. Regular teachers often face limitations in competencies when handling students with special needs, and they also bear an excessive workload, which necessitates specific support through the assignment of a shadow teacher. The shadow teacher is responsible for developing instructional strategies tailored to the individual needs of students, using effective methods and approaches to help students understand the subject matter. This research adopts a qualitative approach with a case study technique to explore the role of shadow teachers in inclusive Madrasah Ibtidaiyah. The results show that shadow teachers play a role in adapting the learning of slow learner students to the *Kurikulum Merdeka* implemented in regular classes. In addition, shadow teachers assist regular teachers in modifying the curriculum in cognitive and affective aspects through individualized learning programs that are adjusted to each student's abilities. This study emphasizes the importance of the shadow teacher's role in creating an inclusive learning environment and supporting the achievement of learning goals for slow learner students.

Keywords: Inclusive Education, Shadow Teacher, Slow Learner

Latar Belakang

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan /atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Salah satu komponen dalam pendidikan inklusi adalah diperlukan adanya shadow teacher atau guru pendamping (Wijaya dkk, 2023).

Shadow teacher atau guru pendamping adalah pendidik yang secara khusus mendampingi dan membantu siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di kelas reguler. Fungsi utama shadow teacher adalah membantu mengurangi kesenjangan antara kemampuan siswa berkebutuhan khusus dengan tuntutan kurikulum regular (Sahnan dkk, 2025). Peran shadow teacher meliputi: (1) membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran, (2) Membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas, (3) Membantu siswa berkebutuhan khusus menemukan bakat dan minatnya. Salah satu jenis siswa berkebutuhan khusus adalah siswa slow learner atau lamban belajar yang harus mendapatkan layanan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya (Utami, 2019).

Siswa slow learner atau lamban belajar adalah mereka yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak seusianya, baik dalam satu aspek akademik atau lebih (Rizaldi & Witono, 2023). Siswa slow learner memiliki tingkat intelektual yang sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk dalam kategori tuna grahita. Siswa slow learner umumnya memiliki skor IQ antara 70-89 yang menunjukkan kemampuan berpikir dan merespon yang lebih lambat dalam beberapa hal. Di dalam kelas, anak-anak ini membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan anak normal

lainnya. Meskipun kecerdasan mereka di bawah rata-rata, mereka bukan anak yang tidak mampu, hanya saja mereka memerlukan usaha yang lebih besar untuk memahami pelajaran di kelas reguler (Nurfadhillah dkk, 2021).

Masalah yang dihadapi dalam menangani siswa slow learner di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sangat berkaitan erat dengan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru reguler (Lestari, 2023). Guru reguler seringkali memiliki keterbatasan kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, terutama karena mereka belum mendapatkan pelatihan khusus untuk menangani kebutuhan pembelajaran yang bervariasi (Sakinah dkk, 2023). Hal ini diperparah dengan tingginya beban kerja yang harus mereka pikul, sehingga fokus dan perhatian terhadap siswa- siswa ABK terutama slow learner menjadi terbatas. Dalam situasi ini, adanya shadow teacher menjadi solusi yang sangat diperlukan untuk mendukung guru dalam menangani kebutuhan khusus siswa slow learner.

Berbagai kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah telah tertulis, pada tingkat pusat terdapat UU No Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi menekankan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang sesuai bagi siswa berkebutuhan khusus. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 dan Perda Jatim Nomor 11 Tahun 2017 secara khusus mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Pemerintah, melalui berbagai peraturan tersebut, telah menyediakan kerangka untuk memastikan bahwa shadow teacher mendapatkan pelatihan yg layak dan memiliki kompetensi yang cukup dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Tanpa kompetensi yang memadai, shadow teacher tidak akan mampu memberikan bantuan yang efektif bagi siswa slow learner (Wardah, 2019). Melalui pendekatan yang terintegrasi, diharapkan siswa slow learner mampu berkembang secara optimal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam konteks ini, peran shadow teacher menjadi sangat krusial, mereka diharapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual slow learner, termasuk penggunaan metode dan pendekatan khusus untuk membantu siswa memahami materi Pelajaran (Hijriyani, 2021). Shadow teacher harus berkolaborasi dengan guru kelas reguler untuk memastikan konsistensi dan kesinambungan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam tim pengembangan program pendidikan individual (PPI).

Dengan memahami kompleksitas peran dan strategi yang diterapkan oleh shadow teacher, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang yang dilakukan

shadow teacher untuk memfasilitasi pembelajaran slow learner di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut sistem pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan mampu merespons kebutuhan setiap siswa dengan lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus untuk mendalami peran dan strategi shadow teacher dalam mendukung pembelajaran siswa slow learner di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih dalam dan kontekstual mengenai bagaimana shadow teacher menjalankan peran dan strategi mereka dalam membantu siswa. Penelitian dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Timur karena madrasah tersebut telah menerapkan program shadow teacher, sehingga dapat memberikan data yang relevan untuk penelitian ini.

Subjek penelitian mencakup beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah, dua shadow teacher, dan seorang slow learner. Pemilihan informan dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai peran dan strategi yang digunakan oleh shadow teacher dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument penelitian: (1) Wawancara Mendalam, (2) Observasi Partisipatif, (3) Studi Dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan Semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman para informan mengenai peran dan strategi shadow teacher. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi shadow teacher dengan siswa slow learner di dalam kelas. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen penting seperti rencana pembelajaran individual, laporan perkembangan siswa, dan kebijakan sekolah yang relevan.

Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap. Pertama, data direduksi untuk menyederhanakan dan memilah informasi penting. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau visualisasi untuk mempermudah interpretasi. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran shadow teacher dan strategi yang digunakan dalam mendukung siswa slow learner di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

praktik pendidikan inklusi yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data terdapat sekitar 6 siswa yang terdiagnosa slow learner pada madrasah inklusi ini. Siswa slow learner dalam beberapa hal memang harus dikhususkan karena sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dan fokus pada tugas belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu gangguan emosional, kesulitan dalam memahami perkataan guru, kesulitan dalam mengelola waktu, dan motivasi belajar yang kurang. siswa slow learner sendiri membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, agar mereka dapat mencapai potensi belajar mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan. untuk membantu siswa slow learner mencapai potensi, mereka juga sangat membutuhkan pendampingan shadow teacher (Mukhlis dkk, 2023).

Dalam mendampingi siswa slow learner di madrasah, shadow teacher memiliki peran penting yang menuntut kualifikasi khusus. Pada madrasah ini terdapat 20 orang shadow teacher, meskipun shadow teacher di madrasah ini tidak diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang linier dalam pendidikan luar biasa, ada sejumlah kompetensi pendidikan dan perilaku yang penting untuk dimiliki shadow teacher dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Kesabaran dan empati harus dimiliki shadow teacher. Menurut teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari vygotsky menjelaskan bahwa pendamping yang sabar dan empati dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang lebih optimal melalui dorongan yang sesuai dengan kemampuannya (Sauqi & Harsiwi, 2024). Shadow teacher dengan latar belakang jurusan psikologi atau yang pernah mengikuti pelatihan perkembangan anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan kognitif, emosional dan sosial siswa. Pemahaman ini penting agar pendekatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Idealnya, shadow teacher memiliki pendidikan formal dalam Pendidikan Khusus atau Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang memberi mereka dasar ilmu pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus (Khiyarusoleh, 2019).

Namun, di madrasah ini, shadow teacher yang tidak memiliki latar belakang khusus tersebut mendapat pelatihan berkala dan workshop pendidikan inklusif sebagai pengganti pendidikan formal. Pelatihan ini sangat penting untuk memperkenalkan prinsip-prinsip seperti Differentiated Instruction dari Carol Ann Tomlinson yang menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penguasaan teknik manajemen perilaku juga merupakan aspek krusial dalam

mendampingi siswa slow learner yang seringkali menghadapi kesulitan dalam pengendalian diri atau fokus. Pelatihan dalam Teknik Behaviorism dari B.F. Skinner, seperti reinforcement positif memungkinkan shadow teacher mengarahkan perilaku siswa secara efektif agar lebih fokus belajar (Oktavia & Maemonah, 2022). Karena shadow teacher di madrasah ini kebanyakan tidak memiliki pendidikan linier dalam pendidikan khusus, pelatihan profesional yang berkelanjutan menjadi elemen penting. Prinsip Continuous Development (CPD) menekankan bahwa pendidik harus terus mengembangkan keterampilannya agar dapat memberikan layanan terbaik kepada siswa. Pelatihan bulanan yang diselenggarakan oleh madrasah, serta workshop dan bimbingan dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) terkait pendidikan inklusif, hal ini memberikan kesempatan shadow teacher untuk memperdalam pengetahuan mereka dan memperbarui keterampilan yang relevan. Peran shadow teacher di Madrasah Ibtidaiyah Inklusi ini yaitu membantu siswa slow Learner menyesuaikan pembelajaran mereka dengan Kurikulum Merdeka yang digunakan di kelas reguler.

Pembahasan

Salah satu aspek penting yang dilakukan oleh para shadow teacher di madrasah ini adalah membantu guru reguler dalam memodifikasi kurikulum pada ranah kognitif dan afektif melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan shadow teacher untuk memberikan bantuan yang lebih spesifik sesuai dengan kemampuan siswa.

Dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan yang sangat berbeda-beda, sehingga strategi pembelajaran harus dirancang secara spesifik sesuai dengan kondisi masing-masing anak (Aristya, 2024). Tahapan awal yang dilakukan oleh shadow teacher adalah mengidentifikasi kemampuan dasar siswa, seperti kemampuan membaca dan menulis, yang kemudian dijadikan acuan dalam menetapkan tujuan pembelajaran pada PPI. Namun sebelum itu pada awal pendaftaran siswa yang dirasa memiliki kelainan akan diwajibkan untuk tes terlebih dahulu. Tes tersebut diadakan oleh lembaga tes inklusi yang diketuai oleh seorang psikolog. Hal itu merupakan langkah awal pengkategorian peserta didik berkebutuhan khusus (Hamid dkk, 2020).

Pendekatan awal dalam membangun hubungan dengan siswa sangat bervariasi, tergantung masing-masing karakter siswa. Terdapat siswa yang langsung merespon ketika ditanya, ada yang memerlukan pengulangan pertanyaan, dan ada pula yang membutuhkan waktu untuk merasa nyaman sebelum akhirnya mau berkomunikasi (Wati & Hendriani, 2024). Salah satu strategi efektif adalah memasuki dunia minat anak, seperti ketika seorang

anak menyukai mobil mainan, maka shadow teacher juga harus berusaha terlibat dalam pembicaraan terkait mobil mainan tersebut untuk membangun kedekatan (Barlian dkk, 2023).

Tugas-tugas siswa slow learner tetap mengacu pada kurikulum reguler, tetapi diberikan dengan bantuan shadow teacher. Terkadang, shadow teacher juga menciptakan media pembelajaran yang dirancang khusus agar siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Dalam memberikan instruksi tugas ke ABK termasuk anak slow learner harus tegas dan tidak berbelit-belit. Selain itu, validasi kebenaran atas apa yang mereka kerjakan sangat diperlukan untuk menjaga motivasi belajar siswa slow learner.

Dengan memberikan pendampingan, slow learner dapat memahami pelajaran, dan mengatasi kesulitan-kesulitan mereka. Setiap shadow teacher memiliki strategi masing-masing dalam memberikan modifikasi alokasi waktu pada saat anak slow learner mengerjakan soal-soal, tes, maupun tugas lainnya (Ratr & Herawati, 2024). Shadow teacher seringkali menyesuaikan kecepatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, jika siswa slow learner diberikan materi menggunakan video atau HP maka akan sangat tidak mendukung karena nantinya fokus mereka tidak pada materi, mereka akan lebih berfokus kepada visualnya (Haryanti, 2022).

Materi yang diajarkan kepada siswa reguler dan siswa shadow teacher pastinya berbeda seperti pembelajaran matematika pada siswa reguler dalam mengenalkan angka mulai dari angka 1 hingga 10, sedangkan pembelajaran matematika pada siswa slow learner hanya dengan mengenalkan angka 1 hingga 3 atau sampai dengan 5.

Pengukuran hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan standar yang sama seperti siswa reguler, tetapi disesuaikan dengan pencapaian target yang ditetapkan dalam PPI. Ketika asesmen dilaksanakan, bentuk soal untuk siswa slow learner bervariasi tergantung kemampuan mereka (Sabatin, 2020). Siswa yang mampu mengikuti pembelajaran reguler dapat diberikan soal yang sama dengan anak reguler, meski tetap memerlukan bantuan untuk menjawab karena sering kali mereka memahami materi tetapi kesulitan mengekspresikan jawaban. Sementara itu, siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran reguler akan diberikan soal yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Motivasi belajar siswa slow learner harus dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa (Mutmainah, 2020). Beberapa siswa mudah diarahkan, sementara yang lain ada yang perlu dirangsang dengan metode yang berbeda, seperti diberikan pujian, validasi, atau bahkan reward berupa makanan.

Kesimpulan

Siswa slow learner sangat memerlukan peran shadow teacher dalam pembelajaran yang khusus agar mereka dapat mencapai potensi belajar mereka, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka melalui Program Pembelajaran Individual. Faktor-faktor seperti gangguan emosional, kesulitan dalam memahami instruksi, dan kurangnya motivasi belajar menjadi tantangan yang harus diatasi.

Shadow teacher bukan hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pengubah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan untuk masing-masing siswa. Melalui pendekatan yang berfokus pada minat siswa dan identifikasi kemampuan dasar, shadow teacher dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, pentingnya komunikasi yang sederhana dan tegas serta metode validasi dalam proses pembelajaran membantu menjaga motivasi belajar siswa.

Pengukuran hasil belajar siswa slow learner harus disesuaikan dengan pencapaian yang ditetapkan dalam PPI. dan asesmen harus bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan pengelolaan motivasi yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat, siswa slow learner dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aristya, F. S., Sowiyah, & Rini, R. (2024). The Role of Shadow Teacher in Inclusive School: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(1), 602–608.
- Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Brilianti, N. L. (2023). The Role of Classroom Teachers and Shadow Teachers in Improving Inclusive Education Services in Ibn Sina Kindergarten. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(1), 605–610.
- Hamid, A., Muhammad, H., & Ullah, I. (2020). Role of Shadow Teacher in the Provision of Academic and Social Support for Children with Special Needs at Inclusive Schools. *Journal of Inclusive Education*, 4(1), 129–144.
- Haryanti, N. (2022). Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 437. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1006>
- Hijriyani, Y. S., Andriani, F., & Rosidin, R. (2021). The Role of Shadow Teacher in Learning Management of Children with Special Needs in PAUD Terpadu Inklusi Bina Insan Kreatif Tasikmalaya. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Khiyarusoleh, U. (2019). Teachers to Children with Special Needs (Slow Learner) in SD Negeri 5 Arcawinangun. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 2(1), 15–25.

- Lestari, D. A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Siswa Slow Learner di MI An-Nazwa Cikeusal Kabupaten Serang. *Jurnal Anak Bangsa*, 2(1), 146–157.
- Mukhlis, A., Havida, B. K. N., & Nurani, A. A. (2023). Special Assistance Teachers Learning Strategies for Slow Learner Students in Inclusive Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 167–170.
- Mutmainah, M. (2020). Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i1.30>
- Nurfadhillah, S., Faziah, S. N., Fauziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., Fatmawati, F., & Khoiriah, S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunciran Indah 7. *MASALIQ*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.92>
- Oktavia, L., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.24014/idi.v5i1.19285>
- Ratr, T. M., & Herawati, N. I. (2024). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler Kota Bandung. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 96–109.
- Rizaldi, I., & Witono, A. H. (2023). Identifikasi Siswa Slow Learner di Kelas 4 SDN 1 Taman Sari. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 278–282.
- Sabatin, I. M. A. (2020). The Role of Shadow Teacher in Improving Autistic Students' Ability in Learning. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(2), 101–110.
- Sahnan, A., Purwasih, W., & Wiyani, N. A. (2025). Competence of Shadow Teacher in Building Confidence and Life Skills of Students with Special Needs. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 80–95.
- Sakinah, R. A., Widyastono, H., & Supratiwi, M. (2023). Differences in Pedagogical Competence of Shadow Teachers in Terms of Academic Qualification in Inclusive Elementary Schools in Surakarta City. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 30–40.
- Sauqi, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(1), 50–60.
- Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 271–290. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164>
- Wardah, E. Y. (2019). The Role of Special Guidance Teachers for Non-Special Education Graduates on the Service of Children with Special Needs in Inclusive Schools in Lumajang Regency. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 2(2), 93–108.
- Wati, M.L & Hendriani, W. (2024). Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learners): A Narrative Review. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 901–911.
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>